

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berasal dari kota Wuhan tepatnya yaitu di Tiongkok, virus jenis baru telah menyebar ke berbagai negara di dunia sehingga timbul penyakit bernama *coronavirus diseases* 2019 atau disebut juga Covid-19. World Health Organization (WHO) sudah menetapkan pandemi Covid-19 sejak 11 Maret 2020 lalu. Covid-19 telah menimbulkan dampak ke berbagai sektor. Sektor mineral dan batu bara (minerba) merupakan satu sektor yang terdampak cukup parah. Investasi di sektor minerba selama tahun 2020 jauh dari target. Realisasi investasi hanya USD3,7 miliar, sedangkan targetnya yaitu USD7,75 miliar atau hanya 47,75% dari target 2020. Capaian investasi USD3,7 miliar itu menjadi yang terendah dalam 5 tahun terakhir. Terhambatnya mobilitas dan pengadaan barang jasa dalam pembangunan smelter karena pandemi Covid-19 menjadi kendala terbesar dalam capaian 2020 (Kontan.co.id, 2021). Batubara memiliki banyak manfaat antara lain bahan bakar pendukung produksi industri aluminium, dapat menghasilkan produk gas, sebagai bahan bakar yang berbentuk cair (pengganti bahan bakar minyak), membantu industri produk semen, membantu dalam industri kertas, sebagai sumber tenaga pembangkit listrik, membantu industri produk baja, dan lain-lain (PT Maju Persada

Energi, 2020). Dengan demikian, jika sektor minerba terganggu, tentunya juga akan mempengaruhi sektor-sektor lainnya.

Di samping sektor minerba, dunia usaha juga sangat terdampak pandemi Covid-19, tidak terkecuali BUMN sebagai agen pembangunan pemerintah. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyatakan 90% BUMN dari total 142 perusahaan terkena dampak Covid-19. Pemerintah melakukan upaya untuk memberikan dukungan kepada dunia usaha, termasuk BUMN. Di antaranya, pemerintah memberi penjaminan kredit modal kerja baru bagi UMKM sebesar Rp6 triliun dan Penyertaan Modal Negara (PMN) kepada BUMN sebesar Rp25,27 triliun. PMN diberikan kepada PLN sebesar Rp5 triliun, Hutama Karya Rp11 triliun, Bahan Pembinaan Usaha Indonesia (BPUI) Rp6,27 triliun, Permodalan Nasional Madani (PNM) Rp2,5 triliun, serta Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) Rp500 miliar. Selain itu, dana investasi untuk modal kerja BUMN juga diberikan pemerintah dengan total Rp19,65 triliun. PMN ini diberikan kepada PT. Garuda Indonesia Tbk. sebesar Rp8,5 triliun, Perumnas Rp650 miliar, PT. KAI (Persero) Rp3,5 triliun, PTPN Rp4 triliun, Perum Bulog Rp10,5 triliun, dan Krakatau Steel Rp3 triliun. Tidak semua BUMN mendapatkan bantuan pemerintah, BUMN yang mendapat bantuan pemerintah harus memenuhi salah satu kriteria, yaitu perusahaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap hajat hidup orang banyak (Investor.id, 2020).

Searah dengan peningkatan pembangunan infrastruktur, pemerintah terus berusaha dalam memperkuat dan membenahi industri baja nasional dengan mewujudkan negara yang mandiri terhadap impor baja. Tetapi, yang terjadi saat ini

di hampir semua negara yaitu rendahnya permintaan produk baja karena dampak Covid-19. Hal itu dapat dicermati dari aspek permintaan, pasokan, serta harga baja nasional. pada Q2-2020, permintaan nasional turun untuk *flat product* sebesar 40-50% dan baja lapis alumunium seng 20-30% (Bisnisnews.id 2020). PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. menjadi salah satu perusahaan di industri baja nasional yang ikut terdampak pandemi Covid-19 tersebut. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. mengalami penurunan penjualan bersih akibat pandemi yaitu sebesar 22,3% dari USD311,18 juta pada Q1-2020 menjadi USD241,63 juta pada Q2-2020. Namun demikian, Perseroan masih mampu untuk mencatatkan laba operasi H1-2020 sebesar USD79,06 juta. Laba operasi H1-2020 meningkat 211,7% dibanding laba operasi periode H1-2019 yaitu sebesar minus USD70,74 juta. Laba bersih yang diperoleh Perseroan sampai dengan H1-2020 salah satunya dikarenakan oleh adanya penurunan biaya operasional Perseroan pada H1-2020 yaitu sebesar 27,5% jika dibandingkan dengan H1-2019 (Kementerian Badan Usaha Milik Negara, 2020).

Krakatau Steel yang berperan sebagai penyedia produk baja hulu, membuat industri hilir serta industri pengguna sangat bergantung pada operasional Krakatau Steel. Dukungan dana dari pemerintah, akan memberikan keleluasaan pada Krakatau Steel untuk membantu konsumen industri hilir dan industri pengguna. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. resmi menerbitkan Obligasi Wajib Konversi (OWK) pada 28 Desember 2020. Penerbitan ini adalah bagian dari upaya pemerintah pada Perseroan melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Nilai OWK yang diterbitkan oleh Perseroan tersebut sebesar Rp3 triliun dengan tenor 7 tahun. Hal

ini dilakukan untuk memperbaiki kondisi keuangan Perseroan yang telah terdampak Covid-19 serta untuk menjaga industri baja dalam negeri, karena jika pasar yang sebelumnya dipenuhi oleh produk PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. tidak dapat dipasok, maka berpeluang akan digantikan oleh produk berasal dari luar negeri (Katadata.co.id, 2020).

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. mempunyai sejarah kinerja kurang baik sebelum pandemi Covid-19. Emiten pelat merah ini pernah mendapatkan Penyertaan Modal Negara, tetapi kinerja perusahaan belum juga membaik. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. mengalami rugi bersih berturut-turut pada periode 2015-2019. Namun pada tahun 2019, Manajemen Perseroan berfokus pada pelaksanaan restrukturisasi dan transformasi yang hasilnya terlihat dalam pencapaian 2020 yang mana Perseroan mampu mencetak laba bersih walaupun terdampak pandemi.

Penelitian sebelumnya yang relevan oleh Hidayanti et al. (2016) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. periode 2011-2015 berfluktuasi dan memiliki kecenderungan menurun atau bisa dikatakan kurang baik, karena dari hasil persentase perhitungan rasio belum mencapai standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Lestari et al., (2020) menyimpulkan bahwa pada periode 2014-2018 kinerja keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. dalam kondisi tidak sehat dan perusahaan berpotensi bangkrut.

Dengan riwayat keuangan yang kurang baik serta menerima dana investasi yang sangat besar dari pemerintah, maka pemerintah perlu rutin mengkaji kemampuan kondisi keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, serta mendorong BUMN

tersebut agar dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, sehingga risiko gagal bayar dan terpuruknya perusahaan dapat dikurangi (Kusumawardhani 2020).

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis berkeinginan untuk menganalisis dampak investasi pemerintah non permanen terhadap kondisi *financial distress* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, yang kemudian dituliskan dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul, “**Analisis Dampak Investasi Pemerintah Non Permanen Terhadap Potensi Financial Distress PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Tahun 2019-2021**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana potensi *financial distress* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. pada periode 2019-2021 berdasarkan model Altman Z-Score?
2. Bagaimana tren potensi *financial distress* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. pada periode 2019-2021 berdasarkan model Altman Z-Score?
3. Apakah Dana Investasi dari pemerintah dapat mengurangi potensi *financial distress* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan potensi *financial distress* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. pada periode 2019-2021 berdasarkan model Altman Z-Score.
2. Untuk menjelaskan tren potensi *financial distress* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. pada periode 2019-2021 berdasarkan model Altman Z-Score.

3. Untuk menjelaskan apakah Dana Investasi dari pemerintah dapat mengurangi potensi *financial distress* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir berfokus pada analisis laporan keuangan dan tahunan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. tahun 2019-2021 yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Laporan tahunan perusahaan digunakan untuk mendapatkan gambaran umum perusahaan seperti profil perusahaan, kegiatan usaha, struktur organisasi, dan lain-lain. Analisis potensi *financial distress* perusahaan dilakukan dengan mengolah data keuangan dengan menggunakan model Altman Z-score pertama.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang analisis *financial distress* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan pertimbangan oleh para *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. dalam mengevaluasi kinerjanya serta mengantisipasi terjadinya kebangkrutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan

sebagai rujukan yang bersifat melengkapi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari penguraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan manfaat penulisan. Selain itu, dijelaskan pula terkait ruang lingkup dan pembatasan masalah, metode pengumpulan data dan data yang digunakan, serta sistematika penulisan karya tulis.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Teori-teori yang digunakan antara lain Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), laporan keuangan, dan metode Altman Z-Score dalam memprediksi potensi *financial distress* perusahaan.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas metode pengumpulan data, gambaran umum objek penulisan, dan pembahasan terkait hasil. Gambaran umum objek yang dibahas adalah PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Gambaran umum objek membahas terkait profil perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi, kegiatan usaha, dan lain-lain. Selain itu, bab ini juga membahas laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. tahun 2019-2021. Data laporan keuangan disajikan kembali secara ringkas dengan berfokus hanya pada data yang digunakan untuk memenuhi tujuan penulisan.

Pembahasan hasil berisi analisis laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.. Analisis menggunakan metode Altman *Z-Score* untuk menentukan kondisi *financial distress*. Hasil analisis dibandingkan antara periode sebelum penerimaan dana investasi pemerintah dan sesudah penerimaan dana investasi pemerintah (dalam triwulan) untuk melihat tren kinerja keuangan perusahaan.

#### BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan atas hasil analisis kondisi *financial distress* yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.